

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik sederhana. Berdasarkan masalah yang disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui metode kisah kelas IV SDI Al-Azhar 29 Semarang.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini diadakan selama satu bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi dari IAIN Walisongo Semarang. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai bulan akhir januari sampai dengan April 2010 yaitu peserta didik kelas IVA.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tepatnya di SDI Al-Azhar 29 Jl. RM. Hadisoebono Sosrowardoyo Km.6 Mijen Semarang.

Dasar pertimbangannya sebagai berikut :

- a. Lokasi sekolah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan keadaan sekolah yang menarik.
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, dan semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.
- c. Suasana sekolah yang nyaman, tertib dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IVA SDI Al-Azhar 29 Semarang semester genap dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri atas 9 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Faktor yang diamati adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar berupa sikap atau perilaku peserta didik serta dapat mempresentasikan kisah-kisah dalam materi pokok yang disampaikan guru.
2. Peneliti sebagai pengamat sekaligus kolaborator di dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kisah.

D. Prosedur Penelitian

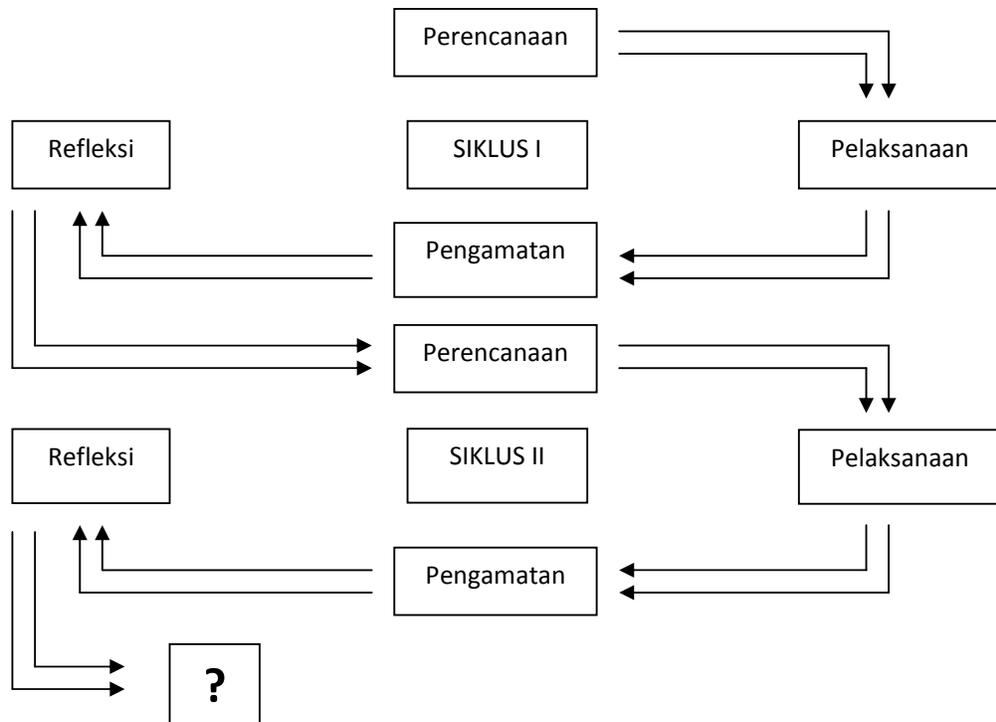
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara guru PAI dan peneliti yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SDI Al-Azhar 29 Semarang.

Suharsimi Arikunto menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama.” Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung sebuah pengertian bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam istilah inggris adalah *class action research* (CAR).¹

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkat akan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan statistik sederhana.

¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm.4.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali putaran, dalam tiap putaran terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:²



1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pada tiap kali pertemuan atau tatap muka. Di dalam RPP tertuang skenario

² *Ibid*, hlm. 16.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pokok sifat-sifat terpuji.

c. Instrumen Pengamatan

Instrumen pengamatan disusun dengan indikator-indikator yang biasa mengukur keberhasilan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran PAI pada materi pokok sifat-sifat terpuji. Dalam hal ini terutama untuk mengukur kecerdasan emosional peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan metode kisah pada materi pokok sifat-sifat terpuji.

d. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak peserta didik yang kurang mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional pada pelajaran PAI.

2. Prasiklus

Sebagai langkah awal untuk mengetahui berapa banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah terhadap mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas IVA SDI Al-Azhar 29 Semarang. Penulis menyebarkan angket pernyataan pada 25 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel. Setiap peserta didik menjawab pertanyaan sebanyak 20 item soal yang terbagi atas 10 soal tentang kecerdasan emosional dan 10 soal tentang sifat-sifat terpuji yang telah ada pada angket dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu A, B, C dan D.

3. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

1. Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran PAI aspek akhlak kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional saat pembelajaran PAI.
2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat terpuji.

3. Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang sifat-sifat terpuji.
4. Peneliti menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional.
5. Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran PAI materi pokok sifat-sifat terpuji untuk peserta didik.

b. Tahap tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

1. Mengkondisikan kelas supaya siap dalam menerima pelajaran (membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, serta kondisi kelas).
 2. Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
 3. Menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 4. Memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran.
 5. Membagi LKS untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan.
 6. Menganalisis proses hasil dari pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai penguatan terhadap hasil pembelajaran.
 7. Memberikan angket sebagai hasil evaluasi tahap pertama.
- c. Tahap observasi

Observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik, persiapan guru dalam pembelajaran serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti sebagai observer dan kolaborator bersama guru PAI.

d. Refleksi

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar dari peningkatan kecerdasan emosional peserta didik pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran siklus II.

4. Siklus II

a. Tahap perencanaan

1. Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran PAI aspek akhlak kemudian peneliti mencari penyebab peserta didik kurang mampu dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional saat pembelajaran berlangsung.
2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat terpuji.
3. Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang sifat-sifat terpuji
4. Peneliti menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional.
5. Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran PAI materi pokok sifat-sifat terpuji untuk peserta didik.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut :

1. Mengkondisikan kelas supaya siap dalam menerima pelajaran (membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, serta kondisi kelas).
2. Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan.
4. Memberikan motivasi dengan cara menginformasikan kegunaan materi pembelajaran.

5. Membagi LKS untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan.
6. Menganalisis proses hasil dari pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai penguatan terhadap hasil pembelajaran.
7. Memberikan angket sebagai hasil evaluasi akhir untuk mengetahui apakah telah ada peningkatan terhadap hasil pembelajaran dari dampak tindakan yang telah dilakukan.

c. Tahap Obsevasi

Observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kecerdasan emosional, persiapan guru dalam pembelajaran serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan dengan tes sikap peserta didik. Fokus observasi adalah tes sikap dari peserta didik.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak tindakan dari siklus I yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup, maka tindakan akan dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³

³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran PAI, materi akhlak dengan penerapan metode kisah. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan, perencanaan, observasi di dalam kelas.

b. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil.⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru PAI yang mengampu pada kelas tersebut yaitu kelas IV SDI Al-Azhar 29 Semarang tentang metode yang digunakan dalam Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Aspek Akhlaq dengan Metode Kisah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk SDI Al-Azhar 29 Semarang antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa.

d. Metode Angket

Angket adalah suatu draf yang berisikan rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti yang diberikan kepada responden.⁶ Angket ini untuk mengetahui tentang peningkatan kecerdasan emosional peserta didik dengan memberi

⁴ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 194.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 206.

⁶ Burhan Bubgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), Cet.1, hlm. 101.

sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-indikator dari kecerdasan emosional yang berkaitan dengan materi sifat-sifat terpuji.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional dengan menggunakan metode kisah dengan melihat tanda-tanda perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kecerdasan emosional dengan menggunakan metode kisah di SDI Al-Azhar 29 Semarang yang diperoleh dari tindakan siklus I, II.

Data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.⁷

G. Indikator Kinerja

1. Variabel

Variabel di dalam penelitian ini yaitu peningkatan kecerdasan emosional peserta didik dan pembelajaran PAI aspek akhlak materi pokok sifat-sifat terpuji menggunakan metode kisah

2. Indikator

Indikator keberhasilan dari variabel penelitian ini didasarkan pada kriteria dari unsur-unsur dalam kecerdasan emosional dan pembelajaran

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.131.

PAI aspek akhlak materi pokok sifat-sifat terpuji melalui metode kisah. Keberhasilan tersebut dilihat dari peningkatan hasil belajar berupa sikap atau perilaku serta peningkatan aktifitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Indikator Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub indikator
1.	Mengenal emosi diri dan orang lain (mengatur emosi, empati)	a. Kemampuan mengenali diri sendiri b. Kemampuan mengendalikan diri sendiri c. Kemampuan memiliki kepercayaan diri di kelas (bertanya, mengemukakan pendapat) d. Kemampuan bertanggungjawab di kelas
2.	Kemampuan memotivasi diri dan berhubungan sosial di kelas	a. Kemampuan mempersiapkan diri dalam menerima materi b. Kemampuan aktif di kelas c. Kemampuan memanfaatkan kesempatan di kelas d. Kemampuan dalam meningkatkan prestasi di kelas e. Kemampuan berkomunikasi di kelas f. Kemampuan bekerjasama di kelas

Indikator pembelajaran PAI aspek akhlak materi pokok sifat-sifat terpuji meliputi mengetahui dan membiasakan bersikap jujur, sabar, pemaaf, peminta maaf dan setia kawan di dalam kehidupan sehari-hari.